

Peran Struktur Sosial Budaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Era Pembangunan 5.0 di Desa Sampali

Anifah¹ Liza Azzahrah² Dinda Putri Ainiyah³ Febry Yanti Br Ginting⁴ Novia Riani Pitri⁵ Maysa Putri Utami⁶ Nabila Simamora⁷ Bonario Laurensius Sihaloho⁸ Lidya Maulidzha⁹
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: anifahpilliang@unimed.ac.id¹ lizaazzhrh0406@gmail.com²

diindaputriainiyah@gmail.com³ febry.smakp21@gmail.com⁴ pitrinoviariani@gmail.com⁵

maysaputri214@gmail.com⁶ nabilasmrnabila@gmail.com⁷

bonariolaurensiussihaloho@gmail.com⁸ lidyasaragih263@gmail.com⁹

Abstrak

Pembangunan 5.0 menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk dalam bidang sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran struktur sosial budaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sampali serta kendala yang dihadapi dalam implementasi program yang telah dirancang. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki semangat tinggi untuk berpartisipasi dalam program sosial budaya, terdapat ketidakjelasan dalam perkembangan dan kelanjutan program yang telah dirancang. Hal ini disebabkan oleh lambatnya proses administratif, terutama dalam penerbitan Surat Keputusan (SK) oleh pihak berwenang. Akibatnya, inisiatif masyarakat terhambat, dan partisipasi dalam pembangunan sosial budaya menjadi terbatas. Temuan ini mengindikasikan perlunya reformasi dalam sistem birokrasi agar partisipasi masyarakat dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Struktur Sosial Budaya, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan 5.0, Desa Sampali, Birokrasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial budaya di Desa Sampali. Meskipun masyarakat menunjukkan semangat yang tinggi untuk berkontribusi dalam berbagai program yang telah dirancang, ketidakjelasan dalam pengembangan dan keberlanjutan program menjadi kendala yang signifikan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini adalah lambatnya proses administratif, terutama dalam penerbitan Surat Keputusan (SK) oleh pihak berwenang. Keterlambatan ini mengakibatkan berbagai inisiatif yang telah dirancang oleh masyarakat tidak dapat segera direalisasikan, sehingga mengurangi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembangunan sosial budaya. Selain itu, sistem birokrasi yang kompleks dan kurang responsif juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program. Prosedur administratif yang berbelit-belit sering kali membuat masyarakat merasa kesulitan untuk mengakses sumber daya atau dukungan yang dibutuhkan. Akibatnya, banyak program yang seharusnya dapat berjalan dengan baik menjadi terhambat atau bahkan tidak terlaksana sama sekali. Minimnya koordinasi antara pihak berwenang dan masyarakat juga memperburuk situasi, karena tidak adanya komunikasi yang efektif dalam menyampaikan perkembangan atau kendala yang dihadapi dalam implementasi program.

Dampak dari permasalahan ini adalah terbatasnya ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial budaya. Ketika masyarakat tidak

diberikan kesempatan yang jelas dan terstruktur untuk berkontribusi, maka potensi mereka dalam membangun desa menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan reformasi dalam sistem birokrasi yang lebih transparan, cepat, dan efisien agar proses administratif tidak lagi menjadi penghambat. Selain itu, perlu adanya strategi yang lebih baik dalam mengelola partisipasi masyarakat, seperti peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan serta pemberian wewenang yang lebih besar kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial budaya di Desa Sampali dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kajian Pustaka

Soerjono Soekanto. (2020). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Buku ini memberikan penjelasan dasar tentang konsep-konsep dalam sosiologi, termasuk struktur sosial. Soekanto menguraikan bagaimana struktur sosial mempengaruhi interaksi antara individu dan kelompok dalam masyarakat, serta bagaimana struktur ini membentuk norma, peran, dan hubungan sosial yang ada di masyarakat. Ini sangat relevan untuk memahami bagaimana struktur sosial di Desa Sampali dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Wiyono, S. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Graha Ilmu. Buku ini membahas berbagai model dan konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Wiyono mengidentifikasi berbagai tingkat partisipasi, dari partisipasi informatif hingga pengambilan keputusan bersama, yang sangat relevan dengan teori partisipasi dalam pembangunan di desa. Buku ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya partisipasi masyarakat untuk kesuksesan pembangunan desa. Mubyarto, S. (2021). *Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. LP3ES. Buku ini menjelaskan bagaimana konsep partisipasi masyarakat diterapkan dalam konteks pembangunan di Indonesia, dengan menekankan pada peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana struktur sosial dan budaya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di era Pembangunan 5.0.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian "Peran Struktur Sosial Budaya dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Era Pembangunan 5.0 di Desa Sampali," triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peran struktur sosial budaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di era Pembangunan 5.0 di Desa Sampali. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pembangunan desa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika sosial dan budaya di Desa Sampali yang berkontribusi terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti tokoh Masyarakat seperti kepala dusun 21, serta warga yang terlibat dalam program pembangunan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip desa, peraturan lokal, serta dokumen resmi lainnya yang mendukung penelitian ini. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana struktur sosial budaya dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sampali dalam konteks Pembangunan 5.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di desa ini menjaga dan menerapkan nilai-nilai kebudayaan yang berlandaskan Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan. Penerapan budaya tersebut sudah berjalan dengan baik, yang tercermin dari tingginya sikap toleransi antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut. Masyarakat di dusun ini terdiri dari berbagai suku, seperti suku Padang, Nias, Batak, dan Jawa. Meskipun ada keberagaman suku, mayoritas penduduk di dusun ini adalah suku Jawa. Sementara itu, di wilayah Jati Rejo sebelah seberang, mayoritas penduduknya berasal dari suku Nias dan Batak. Keberagaman ini menunjukkan adanya kolaborasi antarsuku yang menciptakan lingkungan masyarakat yang heterogen namun tetap harmonis. Tokoh agama yang dikenal oleh narasumber terutama adalah ustadz. Namun, selain ustadz, juga terdapat pihak lain yang berperan dalam pendidikan agama, seperti pengajar ngaji di masjid serta bimbingan untuk membaca Al-Qur'an dan Iqro'. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ustadz menjadi figur utama, ada juga tokoh-tokoh lain yang berkontribusi dalam pembelajaran agama di lingkungan masyarakat. Masyarakat di desa ini rutin mengadakan acara tahunan yang melibatkan berbagai dusun, seperti dusun 19 dan 20. Beberapa acara yang dilaksanakan antara lain peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, perayaan Isra Mi'raj, dan peringatan Maulid Nabi. Acara tahunan tersebut menunjukkan adanya kerjasama dan semangat kebersamaan antarwarga dalam menjaga tradisi, mempererat solidaritas, dan melestarikan nilai-nilai budaya serta keagamaan di lingkungan desa. Dusun ini telah dibangun sebuah rumah pondok yang berfungsi sebagai fasilitas bersama. Pembangunan rumah pondok ini merupakan hasil dari partisipasi aktif masyarakat setempat di Dusun 21. Hal ini mencerminkan adanya gotong royong dan semangat kebersamaan dalam mendukung fasilitas yang bermanfaat bagi warga. Sumber ekonomi di daerah tersebut beragam, dengan mayoritas masyarakat bekerja di sektor perdagangan, pertanian, dan buruh. Banyak warga yang berjualan, baik dalam bentuk usaha eceran, grosir, maupun kuliner seperti nasi goreng. Selain itu, terdapat juga usaha kerajinan, terutama di bagian depan area tersebut, yang mencakup pembuatan gantungan HP, gantungan kunci, serta rencana pengolahan barang bekas menjadi tas. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur sosial budaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sampali dalam konteks Pembangunan 5.0. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program sosial dan budaya menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan desa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun masyarakat memiliki semangat tinggi untuk terlibat dalam program pembangunan, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan program tersebut. Salah satu kendala utama adalah lambatnya proses administratif, khususnya dalam penerbitan Surat Keputusan (SK) oleh pihak berwenang, yang menyebabkan tertundanya implementasi berbagai inisiatif masyarakat. Selain itu, sistem birokrasi yang kurang responsif dan kompleks turut menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Prosedur yang berbelit-belit membuat masyarakat kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program pembangunan sosial budaya. Kurangnya koordinasi

antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga juga memperburuk situasi, mengakibatkan tidak adanya kejelasan dalam pengembangan serta keberlanjutan program yang telah dirancang. Akibatnya, banyak inisiatif masyarakat yang tidak dapat berjalan dengan optimal, sehingga mengurangi efektivitas pembangunan sosial budaya di desa. Meskipun terdapat berbagai tantangan, penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai budaya seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan tetap dijaga dengan baik oleh masyarakat Desa Sampali. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam mendukung pembangunan desa. Selain itu, beberapa inisiatif berbasis masyarakat, seperti pembangunan fasilitas umum dengan swadaya masyarakat dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam membangun desa secara mandiri. Oleh karena itu, dengan adanya reformasi dalam sistem birokrasi dan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan partisipasi masyarakat, pembangunan sosial budaya di Desa Sampali dapat lebih optimal, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2020). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control.
- Dweck, C. S. (2017). Mindset: The New Psychology of Success. Random House.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. Bantam. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133.
- Kelly, A. V. (2019). The Curriculum: Theory and Practice. SAGE Publications.
- Marsh, C. J., & Willis, G. (2007). Curriculum: Alternative Approaches, Ongoing Issues. Pearson.
- Mulyasa. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues (7th ed.). Pearson.
- Pinar, W. F. (2020). What is Curriculum Theory? Routledge.
- Posner, G. J. (2004). Analyzing the Curriculum. McGraw-Hill.
- Print, M. (1993). Curriculum Development and Design (2nd ed.). Routledge.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Santrock, J. W. (2017). Educational Psychology (6th ed.). McGraw-Hill.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.). Pearson.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- W. H. Freeman. Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.
- Wiles, J., & Bondi, J. (2011). Curriculum Development: A Guide to Practice (9th ed.). Pearson.
- Wiles, J., & Bondi, J. (2019). Curriculum Development: A Guide to Practice. Pearson.
- Woolfolk, A. (2016). Educational Psychology (13th ed.). Pearson.